

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak akan mengenal ajaran agama hingga detik ini tanpa adanya aktivitas dakwah. Dakwah menjadi kunci utama dalam tersebarnya ajaran agama apapun, termasuk Islam. Dalam Islam dakwah merupakan suatu usaha dalam menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mengikuti apa yang menjadi tujuan dakwah tersebut, tanpa adanya keterpaksaan.¹ Dengan kata lain dakwah juga bisa dikatakan sebagai ajakan. Karena dakwah secara istilah juga dipandang sebagai seruan dan ajakan kepada manusia untuk menuju pada kebaikan serta *amar ma'ruf* (perintah yang baik) dan *nahi munkar* (mencegah kemungkaran) untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Maka dari itu, tentunya setiap muslim yang sudah diberikan akal dan pikiran yang sehat wajib melakukan dakwah atau syiar islam. Sebagaimana yang sudah ditegaskan dalam Al-Qur'an :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*²

Memahami dari ayat tersebut, bahwa kita sebagai Muslim harus menyebarkan dakwah dengan hikmah, pelajaran dan bantahan melalui cara yang baik. Maka dari itu, kita harus mempunyai metode dalam berdakwah. Metode dakwah yang dimaksud

¹ Nurwahidah Alimuddin, Konsep Dakwah Dalam Islam, Jurnal Hunafa Vol. 4, No. 1, Maret 2007, hal. 74.

² Q.S An-Nahl/16 : 125.

disini yaitu cara atau sistem untuk mempermudah dalam menyebarkan dakwah, karena kembali pada dasarnya bahwa dakwah tidak boleh bersifat paksaan. Sehingga melalui metode dakwah, penyebaran Islam dapat teratur dan terprogram secara baik untuk mengajak orang lain melaksanakan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan sempurna.³

Sebagaimana metode dakwah yang dipakai pada zaman Rasulullah yaitu dalam bentuk tulisan. Dakwah melalui tulisan bukanlah cara yang baru dalam tradisi dakwah Islam, justru yang menjadi agent of change yaitu Nabi Muhammad SAW yang pertama kali mengenalkan metode dakwah melalui tulisan ini yang ditunjukkan kepada para penguasa non muslim saat itu. Secara tidak langsung Rasulullah SAW telah mencontohkan kepada umatnya tentang dakwah beliau dalam mempengaruhi orang-orang kafir agar menjadi muslim dan orang yang buruk tingkah lakunya menjadi baik. Salah satu cara dakwah beliau adalah menggunakan media surat kepada para raja yang disampaikan oleh duta-duta Rasulullah SAW.⁴

Selain itu, sebagai contoh cara penyampaian dakwah di Indonesia pada zaman dahulu yaitu dakwah pada zaman Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga adalah salah seorang dari Wali Songo. Wali ini dalam melakukan islamisasinya di Jawa mempergunakan seni, khususnya seni wayang.⁵ Melihat masyarakat pada waktu itu masih kental dengan tradisi Hindu, Buddha dan kepercayaan lama, maka dari itu beliau mencoba menggunakan metode pendekatan dakwah melalui seni dan budaya. Melalui penyerapan budaya dan tradisi yang sudah ada beliau gunakan sebagai alat dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam.

³ Budihardjo, Konsep Dakwah Dalam Islam, Jurnal SUHUF, Vol. 19, No.2, November 2007, hal.103.

⁴ Dalinur, M.Nur, Metode Dakwah Rasulullah SAW kepada Golongan Non Muslim di Madinah, Jurnal Wardah, Vol. 28, No. 1, 2017, hal.88.

⁵ Purwadi, *Dakwah Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) Hal. 122.

Melihat kembali dakwah yang dilakukan pada zaman Rasulullah hingga Wali Songo, metode yang dilakukan keduanya dalam menyebarkan dakwah tidak jauh dengan memanfaatkan sebuah media. Media dakwah tentulah sangat penting, karena menjadi salah satu unsur yang sangat menunjang di dalam proses berlangsungnya dakwah. Sebagaimana aktivitas dakwah tidak cukup dengan menggunakan metode ceramah-ceramah dan pengajian-pengajian yang masih menggunakan metode oral atau tutur. Penggunaan media-media komunikasi terutama yang modern saat ini sesuai dengan taraf perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar dakwah Islam lebih mengena sasaran dan tidak *out of date*.

Banyak alat yang bisa dijadikan media penyampaian pesan dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun bisa digunakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah, karena pada dasarnya baik buruk suatu alat itu tergantung dari tujuan pemakaiannya.⁶ Salah satu media dakwah yang hingga saat ini masih menjadi perdebatan dalam Islam yaitu media gambar. Sebagian mengharamkan melukis, pembuatan patung, gambar, dan barangsiapa yang memasang hal demikian di dalam rumahnya, maka malaikat tidak akan mau masuk ke dalam rumahnya. Sebagaimana dalam hadits:

“Dari Ibnu Umar yang mengabarkan bahwa Rasulullah saw bersabda, “Pelukis gambar-gambar ini akan disiksa kelak pada hari kiamat seraya dikatakan kepada mereka, Hidupkanlah gambar-gambar yang kalian lukis itu!”⁷

Sedangkan, pada realitanya kini banyak komikus yang menjadikan gambar komik sebagai media untuk berdakwah. Beberapa diantaranya yaitu ardian_syaf, Yafieg, Bang Dzia, Doni Kudjo dan masih banyak lainnya, Pasalnya masyarakat kontemporer saat ini harus didekati dengan sesuatu hal yang membuatnya tertarik. Salah satu contohnya adalah dengan menggunakan komik. Karenanya dengan dakwah melalui

⁶ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana,2009) Hal. 405.

⁷ (HR. Muslim, Bukhari, An Nasa’I, Ahmad).

gambar, masyarakat lebih dapat mengena dampak dari isi pesan yang disampaikan. Komik sendiri merupakan salah satu bentuk seni visual, komik biasanya diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri. Seiring perkembangan teknologi, komik kini hadir dalam bentuk digital. Sehingga masyarakat lebih mudah mengaksesnya melalui internet. Hal tersebut menjadi lebih efektif, terlihat dari antusias masyarakat yang banyak menjadikannya sebagai *wallpaper* di *smartphone*, di laptop dan membagikannya kepada orang lain atau hanya sekedar mengoleksinya sebagai pengingat diri.

Sebagaimana era kemajuan teknologi saat ini, pesan dakwah pun bisa disampaikan melalui diberbagai media. Perkembangan media massa saat ini tidak luput pula dari begitu pesatnya perkembangan teknologi komunikasi. Perkembangan teknologi komunikasi ini merupakan peluang sekaligus tantangan. Dikatakan sebagai peluang karena semakin beragamnya media komunikasi, maka akan semakin praktis dan efektif seorang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan. Dalam konteks dakwah, maka pesan dakwah akan lebih cepat dan tepat sampai kepada sasarannya. Disisi lain, tantangannya yaitu media Islam harus berani bersaing mengalahkan media yang akan menghancurkan umat Islam, sehingga pelaku dakwah juga harus dituntut untuk kreatif dalam bermedia, agar nantinya menarik para pengguna media untuk selalu mengikuti media islam, sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan diterima di kalangan masyarakat.

Salah satu dakwah yang kini sedang berkembang pesat yaitu melalui media sosial. Peralnya, media sosial mempunyai jaringan yang sangat luas dan mencakup diberbagai kalangan yang memakainya. Media juga tak terbatas oleh waktu. Kita juga dapat merubah *mindset* bahwa dakwah tidak selalu ceramah langsung dihadapan

jemaah. Tetapi juga dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara, seperti dengan tulisan, gambar, foto, video, maupun yang lain.

Banyak cara yang dapat dilakukan melalui sebuah media sosial, pesan dakwah pun bisa tersampaikan dengan baik. Era munculnya aplikasi media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Path*, *Instagram* dan sebagainya, saat ini telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai media untuk berdakwah, tak terkecuali media sosial Instagram. Dalam riset *Taylor Nelson Sofres* (TNS), Indonesia adalah pasar paling aktif keempat untuk Instagram dengan 54% pengguna internet di *platform*.⁸ Indonesia juga tercatat penggunanya 89% di dominasi oleh kalangan anak muda dan setiap harinya terdapat sekitar 80 juta foto yang diunggah ke aplikasi ini, hal ini menjadikan instagram sebagai aplikasi berbagi foto terfavorit. Sekalipun para pesaingnya, termasuk *twitter*, sudah menempatkan fitur berbagai foto sebagai fokus utama, *Instagram* tetap paling unggul di platform fotografi berjaring.⁹ Sebagaimana yang telah dilansir dari *Kompas.com* bahwa pengguna aktif bulanan atau *Monthly Active User (MAU)* Instagram tembus 1 Milliar per Juni 2018. Pertumbuhannya paling signifikan dibandingkan Facebook dan Snapchat, yakni mencapai 5 persen dari kuartal ke kuartal (QoQ).¹⁰

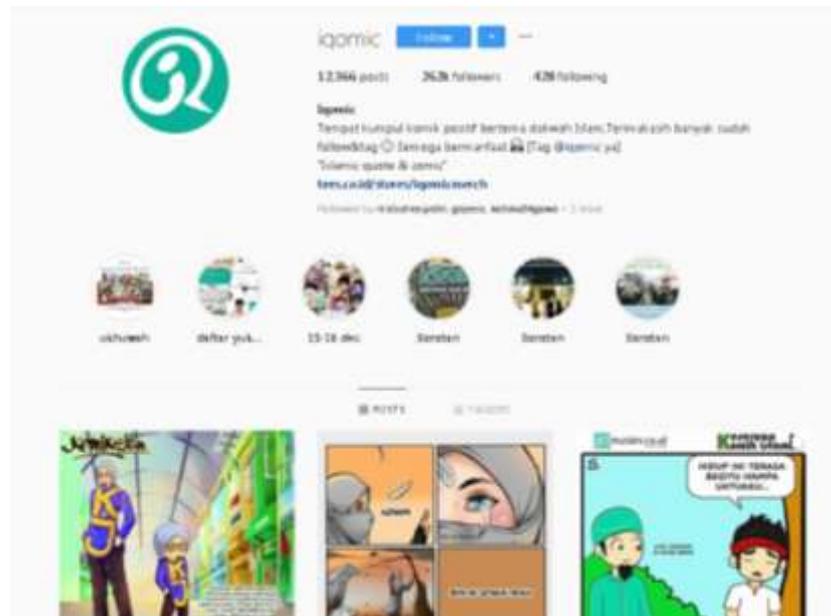
Hal ini tentunya instagram menjadi media sosial yang banyak dipilih untuk berdakwah. Sebagaimana yang dilakukan para Da'i saat ini yang memiliki beribu-ribu *follower*, seperti Felixsiau, Hawariyyun, Ustadz Abdul Somad, Hanan Attaki dan lain sebagainya. Berinovasi dalam melakukan dakwah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menjawab tantangan zaman. Di zaman modern seperti ini terkadang orang jenuh dengan model dakwah secara tatap muka atau *face to face* ataupun hanya

⁸ <http://tnsglobal.com> diakses pada 5 November 2018, pukul 9.07 am.

⁹ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*, (Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), hal.157.

¹⁰ <https://tekno.kompas.com/read/2018/06/21/10280037/juni-2018-pengguna-aktif-instagram-tembus-1-miliar>, diakses pada 11 Desember 2018, pukul 11.48 a.m.

dengan mendengar kajian-kajian yang monoton. Sehingga dakwah menggunakan komik melalui Instagram menjadi salah satu peluang yang cukup efektif dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*.



Gambar 1.1 Akun Iqomic di Instagram.

Salah satu akun yang cukup banyak pengikut dan postingan yang diunggah saat ini yaitu Iqomic. Iqomic sudah memiliki *followers* yang cukup banyak pada Instagram yakni lebih dari 200k atau 200 ribu akun yang mengikutinya. Serta sudah 10 ribu lebih postingan gambar yang dibagikan. Tentunya iqomic sudah cukup menarik netizen dibanding akun komik di Instagram lainnya, seperti liqomik, komik dakwah, qomikin dan lain sebagainya. Rata-rata akun komik lainnya *follower* nya masih dibawah akun iqomic, serta postingannya pun juga masih kurang update.

Iqomic dibentuk sebagai tempat berkumpul para komikus untuk berbagi pesan positif bertema dakwah Islam. Tujuan utamanya adalah menginspirasi kebaikan untuk menunjukkan bahwa Islam sebagai agama *Rahmatan lil Alamin*.¹¹ Komik strip menjadi pilihan Iqomic untuk dijadikan sebagai perantara dakwahnya. Komik strip menjadi

¹¹ <https://www.gomuslim.co.id/read/komunitas/2018/11/25/9674/-p-komunitas-iqomic-dakwah-kreatif-lewat-karya-komik-islam-p-.html>, diakses pada 22 Desember 2018, pukul 11.57 a.m.

salah satu jenis komik yang cukup ringkas dan menjadi salah satu alternatif yang cukup pas jika dipadukan dengan instagram. Karena perpaduan antara gambar dan tulisan membuat para pembaca makin tertarik dengan pesan yang tertuang dalam komik tersebut. Terlebih, Instagram memiliki banyak *fiture* yang cukup mendukung, salah satunya *fiture slideshow*. *Fiture* ini mempunyai kelebihan untuk mengunggah foto lebih dari satu, sehingga sejumlah foto bisa tampil dalam satu postingan yang cukup mendukung dalam penyampaian pesan dakwah dalam sebuah komik.

Pada setiap harinya, iqomic dapat mengunggah postingan hingga 10 sampai dengan 20 gambar, dengan jumlah penyuka yang cukup banyak pula. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak pesan dakwah yang sudah tersampaikan kepada pengikut akun Iqomic ini. Melalui pengklasifikasian materi dakwah yang disajikan, pesan dakwah juga dapat dianalisis menggunakan teori Van Dijk. Karena pesan dakwah yang diunggah pada akun Iqomic merupakan bentuk wacana. Wacana sendiri terdiri atas berbagai struktur/ tingkatan yaitu makro, superstruktur dan mikro. Dalam pandangannya, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri atas berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya.¹²

Dari berbagai model analisis, teori Van Dijk yang merupakan teori yang paling sederhana dan sesuai untuk menganalisis wacana pada sebuah komik. Dimana wacana yang tercermin dalam teks seperti berita, iklan, graffiti, komik dan lain sebagainya adalah bagian dari wacana besar yang berkembang dalam masyarakat. Teks dilihat sebagai gambaran dari wacana yang ada dalam masyarakat. Melihat dari latar belakang tersebut. penulis tertarik untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam postingan yang diunggah oleh admin akun Iqomic. Sehingga penulis

¹² Alex Sobur, Analisis Teks Media, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal.70.

menggunakan judul “*Komik Sebagai Media Dakwah (Studi Analisis Pesan Dakwah “Iqomic” di Instagram)*”. Postingan akun iqomic yang akan dijadikan sebagai bahan analisis yaitu pada bulan Januari 2019, Karena pada bulan Januari Iqomic memiliki postingan paling banyak daripada postingan-postingan sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apa isi pesan dakwah yang terkandung pada postingan “Iqomic” di *Instagram*?
2. Bagaimana isi pesan dakwah pada postingan “Iqomic” di *Instagram* berdasarkan analisis wacana model teori Van Djik ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam setiap postingan “Iqomic” di *Instagram*.
2. Untuk mengetahui isi pesan dakwah yang terdapat dalam setiap postingan gambar “Iqomic” di *Instagram* dari model teori Van Djik.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan Ilmu Dakwah terutama dalam bidang penyiaran dakwah melalui media sosial. khususnya instagram.

Secara praktis, penelitian ini bisa menjadi bahan tambahan dalam mengembangkan dakwah melalui karya komik atau dengan karya lainnya yang lebih kreatif. tentunya terhadap pemanfaatan media dakwah yaitu *Instagram*.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian terhadap Iqomic, disusun dengan sistematika sebagai berikut;

1. BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Tinjauan pustaka dan kerangka teori, berisi tinjauan pustaka terhadap penelitian sebelumnya dan kerangka teori menjelaskan mengenai media sosial, instagram, komik, dakwah
3. BAB III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpul data, sumber data, dan metode analisis data.
4. BAB IV Hasil dan pembahasan, membahas mengenai gambaran umum Iqomic, pesan dakwah pada postingan akun Iqomic, dan analisis pesan dakwah sesuai dengan teori Van Dijk.